

MOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN

Gus Hendri¹, Ishak Aziz²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

E-mail: gushendri1608@gmail.com, ishakaziz.fik@unp.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah diduga masih kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes, terbukti dengan kurang berjalan dengan baiknya pembelajaran Penjasorkes di SMAN 1 Padang Sago Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa SMAN 1 Padang Sago (X1) dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes (X2). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini terbagi kedalam 2 penelitian: 1) penelian uji coba angket dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di SMAN 1 kampung dalam, 2) penelitian angket setelah uji coba dilaksanakan pada bulan januari 2020 di SMAN 1 Padang Sago. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Padang Sago yang berjumlah 192 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 orang siswa. Instrument penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/ kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariman pada indikator motivasi instrinsik adalah 78,90%, berada pada klasifikasi "Baik". 2) Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariman Pada Indikator Motivasi Ekstrinsik pada sub indikator motivasi ekstrinsik adalah 60,28%, berada pada klasifikasi "Cukup Baik".

Kata Kunci: peserta didik; motivasi; pembelajaran; PJOK.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu mutu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyimpan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan dimasa yang akan datang.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam olahraga serta faktor kesehatan yang mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga dan sadar kesehatan (Sari, 2019). Sementara menurut (Kristyandaru dalam Munandar, 2016) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang

mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Dengan demikian maka mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan kepada peserta didik di sekolah, yang bertujuan membantu siswa untuk memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut diatas, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses Pembelajaran disekolah. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang didasari dengan konsep dan cara-cara yang menggunakan model-model tersebut dalam proses pembelajaran, (Amelia dan Sumpena dalam Harmono, 2017).

Secara alamiah setiap orang selalu diliputi kebutuhan dan sebagian besar kebutuhan itu tidak cukup kuat untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu pada suatu waktu tertentu. Kebutuhan menjadi suatu dorongan baik, ketika kebutuhan itu muncul mencapai taraf intensitas yang cukup. Pemenuhan kebutuhan selalu didasari oleh motif untuk memenuhinya. Dengan kata lain, motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan.

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia, cerminan yang paling sederhana tentang motivasi dapat dilihat dari aspek perilaku ini. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Dalam proses belajar mengajar motivasi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, guna mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang di dapatkan cenderung tidak baik pula. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila

75% dari siswa yang mengikuti pelajaran mendapat nilai diatas cukup menurut ketentuan nilai yan berlaku.

Seorang individu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tapi karena timbulnya energi dari dalam diri individu itu sendiri disebut juga motivasi intrinsik. Motivasi instrinsik sangat berhubungan erat dengan perasaan diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor luar. Perasaan tersebut dapat berupa kenyamanan, kepuasan, kesenangan, kegembiraan, dan juga ketertarikan (Nur, 2019). Timbulnya motivasi instrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dai sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses. Dengan termotivasinya siswa didalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontinu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik. Sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuan untuk berprestasi. Memperhatikan pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha menumbuh dan mengembangkan motif peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai (Wibowo, 2018). Upaya Guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak , besar kemungkinan murid tidak tertarik untuk belajar. Dengan kata lain motivasi belajar siswa melemah atau hilang. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik karena motivasi yang mereka miliki (Wibowo, 2017).

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, dengan kata lain motivasi sosial, dimana diperlukan penguatan positif maupun bersifat negatif. Motivasi sosial merupakan kebutuhan pokok untuk kebutuhan sosial psikologis. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar.

Peningkatan motivasi ini sangat diperlukan bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat melakukan latihan. Sehingga dengan motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang dan hasil pembelajaran tentu dipertanyakan. Hal ini dapat dilakukan oleh para guru terutama dalam bagaimana memberikan sorongan semangat secara kejiwaan yang berkenan dengan motivasi (Fattahilah, 2015).

Motivasi mengarah pada adanya kebutuhan seseorang yang dilandasi oleh kepribadian yang bersangkutan, karena motivasi tidak bisa digeneralisasikan bagi semua orang melainkan harus ditinjau secara khusus dari satu individu ke individu lainnya. Selanjutnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang amat kompleks termasuk didalamnya intensitas atau besarnya tekanan (stress) yang menghambat seseorang mengembangkan motivasinya. Aspek motivasi merupakan aspek yang paling banyak disoroti dalam program pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dari beberapa penyebab rendahnya motivasi siswa diatas diharapkan kepada guru penjasorkes dapat memberi dorongan, pengarahan dan memberikan pengalaman pengalaman untuk meningkatkan motivasi siswa. Seorang guru penjasorkes haru menguasai teknik teknik untuk meningkatkan motivasi siswa. Dari kenyataan definisi motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu mendorong, meningkatkan dan menopang tingkah laku manusia. Sehubungan dengan itu dapat kita lihat tujuan motivasi secara umum dimana motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau mengubah seseorang atau timbul keinginan atau kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu siswanya untuk timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan siswa dengan apa yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah. Seorang guru penjas harus kreatif dalam mengajar keterampilan gerak dan permainan dan metode mengajar yang bervariasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan anak dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Manalu, 2017). Dengan demikian motivasi tidak hanya timbul dari dalam diri pribadi tetapi juga akan memperoleh dorongan–dorongan dari luar. Jadi, peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut (Subakti, 2018).

Kinerja seorang guru pendidikan jasmani di sekolah diwujudkan melalui kemampuannya dalam mendidik, mengajar dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan peserta didik di sekolah serta sebagai pengembang kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula serta sumber daya manusia yang berkualitas (Riwu, 2017).

Belajar dan pembelajaran dalam konsep teori psikologi behavioristik dalam proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari intraksi antara stimulus dan respon atau lebih cepat perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya dalam bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Belajar adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan pengetahuan kearah yang lebih baik. Sedangkan belajar dalam arti sempit merupakan suatu upaya penguasaan materi ilmu pengetahuan yang menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Asrul, 2018).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus membangkitkan motivasi siswa untuk menggali potensinya dalam hal bergerak, oleh karena itu siswa harus diberi dorongan untuk terus menerus menjelajahi kemampuan kemampuannya. Disini guru harus maklum bahwa setiap siswa memiliki kekhasannya masing-masing. Ada siswa yang masuk dengan seperangkat pengalaman yang memadai dan ada pula yang tidak membua bekal sama sekali. Artinya siswa yang gigih ingin bisa dan siswa yang suka menyerah akan tidak mau melakukannya dan mengeluh. Perbedaan siswa harus menjadi perhatian guru, jangan sampai siswa yang serangan. Kenali kemampuan murid, baik per kelompok maupun perorang, agar penentuan tugas mereka dapat disesuaikan. Dengan cara itu siswa akan merasa bahwa guru memang mendorong para siswa untuk mau dan mau belajar.

Ketika siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mereka harus merasakan adanya perasaan mampu, lancar dan tidak tersendat-sendat. Perasaan ini hadir dari adanya rasa aman selama mereka belajar. Rasa aman akan timbul dari situasi belajar yang menyenangkan dan jauh dari keadaan yang menekan dan menegangkan. Lingkungan pembelajaran yang aman akan mendukung kesungguhan dan kemauan siswa untuk mempelajari keterampilan hingga taraf penguasaan tertinggi. Penguasaan yang baik pada keterampilan tertentu akan hormat diri dan percaya diri. Adanya percaya diri pada siswa akan dapat bergerak dan tampil dan meyakinkan siswa dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Endrawan, 2017). Guru penjasorkes harus membiasakan murid dengan acara dialog. Guru penjasorkes hendaknya melatih siswa untuk mau bertanya dan mengeluarkan pendapat, serta jawaban guru penjasorkes yang mencerminkan bahwa pertanyaannya tersebut dianggap berharga dan jangan sekali-sekali membentak siswa yang bertanya, karena siswa akan merasa sakit hati dan rendah diri.

Guru penjasorkes harus melihat bahwa siswa bisa mempelajari apa saja yang diperlukan dalam hal keterampilan gerak. Untuk itu guru penjasorkes tidak boleh membatasi keterampilan yang harus dikuasai siswa. Memperkaya khasanah gerak siswa dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan

tugas prioritas dari gurupenjasorkes, agar kelak siswa menjadi orang yang serba bisa dalam gerak.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai penyebab kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sman 1 Padang Sago. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk prosentase.

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Padang Sago pada jam 09.00 sampai selesai, Selasa 7 Januari 2020. Populasi pada penelitian siswa SMAN 1 PADANG SAGO yang berjumlah 192 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, maka sampel berjumlah 29 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Teknik pengumpulan datanya a) Peneliti meminta daftar nama siswa SMAN 1 PADANG SAGO b) Peneliti menghitung jumlah siswa SMAN 1 PADANG SAGO c) Peneliti memberikan Angket penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi angket tersebut dan d) Peneliti mengambil angket setelah diisi secara lengkap.

Sebelum instrument digunakan untuk mengumpulkan data, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument dilapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase.

HASIL

Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman Pada Indikator Motivasi Intrinsik

Deskripsi hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman pada sub indikator motivasi intrinsik dapat dilihat pada table dan histogram berikut ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	∑ Skor (x . fa)
1	Sangat Setuju	5	176	27.59	5
2	Setuju	4	292	45.77	4
3	Netral	3	135	21.16	3
4	Tidak Setuju	2	29	4.55	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	6	0.94	1
JUMLAH			638	100	2517
SKOR IDEAL			$5 \times 22 \times 35 = 3190$		
SKOR CAPAIAN			$2517/3190 \times 100\% = 78.90\%$		

Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman Pada Indikator Motivasi Ekstrinsik

Deskripsi hasil penelitian tentang motivasi siswa Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman pada sub indikator motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada table dan histogram berikut ini.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman Pada sub Indikator Motivasi Ekstrinsik

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	∑ Skor (x . fa)
1	Sangat Setuju	5	18	12.41	90
2	Setuju	4	25	17.24	100
3	Netral	3	53	36.55	159
4	Tidak Setuju	2	39	26.90	78
5	Sangat Tidak Setuju	1	10	6.90	10
Jumlah			145	100	437
Skor Ideal			$5 \times 5 \times 29 = 725$		
Skor Capaian			$437/725 \times 100\% = 60,28\%$		

PEMBAHASAN

Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman Pada Indikator Motivasi Instrinsik Di Kategorikan Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasisiswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga sehatandiperoleh skor capaian sebesar 2517 sedangkan skor ideal 3190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman pada sub indikator motivasi instrinsik adalah 78,90%.”.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai daya upaya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hamzah (2000: 3) berpendapat bahwa “motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu”. Sementara Sadirman (2011: 73) mengatakan ‘motif dapat dikatakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu’.

Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman Pada Indikator Motivasi Ekstrinsik Di Kategorikan Cukup.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1229 sedangkan skor ideal 1925. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman pada sub indikator motivasi ekstrinsik adalah 60,28%.

Seperti yang dikemukakan oleh Irwanto (2002: 217) bahwa “Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang disebabkan faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti dalam entu pujian, hadiah, persaingan dan media”. Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada didalam diri peserta didik, melainkan keberadaannya akibat ransangan dari luar proses. Dapat dicontohkan seorang peserta didik yang dijanjikan kalau belajar dengan rajin dan giat maka ia akan dijanjikan mendapatkan hadiah berupa material yang akan mempunyai makna tersendiri bagi peserta didik karna bentuk yang lebih kongrit.

KESIMPULAN

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman pada indikator motivasi instrinsikadalah 78,90%, berada pada klasifikasi “Baik”. Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman Pada Indikator Motivasi

Ekstrinsik pada sub indikator motivasi ekstrinsik adalah 60,28%, berada pada klasifikasi “Cukup Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Permainan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas Ix Smpn 3 Pasir Penyu*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 2 Nomor 5
- Endrawan dan Gunawan, I Bagus Feri Aji. 2017. *Survei Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Permainan Tradisional*. Jurnal Ilmiah BINA EDUKASI. Volume 10 Nomor 1
- Fattahilah, M.Thariq. 2015. *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes Di Sekolah Dasar Negeri 08 Koto Gadang Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar*. PKP ejurnal.unp.ac.id
- Harmono, Setyo. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sma Kota Kediri*. Jurnal Pembelajaran Olahraga. Volume 3 Nomor 1
- Manalu, Warti. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Lari Cepat*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Volume 2 Nomor 2
- Munandar, Aris dan Hartati, Sasminta Christina Yuli. 2016. *Perbandingan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas 3 Dan Kelas 5 Di Sdn Jatilangkung Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Volume 04 Nomor 01
- Nur, Lutfi., Suherman, Adang., Subarjah, Herman dan Budiana, Dian. 2019. *Physical Education Learning Motivation: A Gender Analysis*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Volume 4 Nomor 1
- Riwu , Benslapece. 2017. *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi Pjok
- Sari, Anggun Permata., Umar dan Khairuddin. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Docplayer.info
- Subakti. 2018. *Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Volume 3 Nomor 2
- Wibowo, Harry dan Gani, Ruslan Abdul. 2018. *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Ajar Passing Bawah Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Majalaya*. Jurnal Speed. Volume 1 Nomor 1

Wibowo, Tri dan Ferianto, Bambang. 2017. *Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Sma/Ma/Smk Negeri Kelas Xi Se-Kecamatan Kota Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 01